

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berpengaruh negatif signifikan artinya bahwa setiap kenaikan Investasi akan menurunkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya, apabila penurunan Investasi maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan asumsi variabel selain Investasi dianggap tetap.

Secara faktual, sumber modal dari penanaman modal asing di Indonesia masih sangat fluktuatif. Berdasarkan gambar pada grafik 4.1 diketahui bahwa rata-rata modal investasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam kurun waktu tahun 2017-2020 arus modal asing terbesar terjadi pada tahun 2017 dikarenakan kondisi Indonesia saat itu berada dalam kondisi yang lebih sigap di bandingkan pada saat tahun 2013-2016 lalu.⁹² Namun pada tahun 2018 menurun dan bahkan menurun tajam pada tahun 2019 pada tahun 2019 hal itu disebabkan karena dampak dari situasi politik pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 keadaan arus modal kembali merangkak naik walaupun perekonomian nasional sempat mengalami kontraksi akibat pandemi

⁹² Septi Wijayanti, *Alasan Indonesia Tetap Jadi Pasar Investasi Besar Tahun Depan*, Marketeers, Alasan Indonesia Tetap Jadi Pasar Investasi Besar Tahun Depan (marketeers.com) 14 Desember 2016, diakses 22 April 2022, pukul 20.01 WIB.

covid-19.⁹³ Rata-rata pertumbuhan investasi pada tahun 2017-2020 tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi. Penggunaan PMA untuk pembangunan seringkali kurang tepat sasaran, sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menandakan bahwa masih kurang adanya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu untuk menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi.⁹⁴

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teoritis yang dinyatakan oleh Keynes, bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi. Keynes melihat pemerintah sebagai badan independen yang dapat mendorong perekonomian melalui pekerjaan umum, sehingga pemerintah menyarankan agar pengeluaran ditingkatkan. Selama resesi, peningkatan pengeluaran pemerintah (G) merangsang konsumsi (C) dan investasi (I), sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Y).⁹⁵

Namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rahmawati Sholikhah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2007-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi

⁹³ Kominfo, Meski di Tengah Pandemi, Target Investasi Tahun 2020 Tercapai, Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) 14 Juni 2021, diakses 24 April 2022, pukul 12.41.

⁹⁴ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan...", hal 42.

⁹⁵ *Ibid*, hal.30

berpengaruh tidak signifikan serta memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁹⁶

Adanya pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah besarnya investasi yang berhasil digali Indonesia dari negara-negara asing. Berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seperti pendapatan di masa depan, tingkat keamanan, situasi politik dan peraturan yang sesuai dengan yang diharapkan, menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan, menjadi poin yang dan daya tarik tersendiri bagi investor, dan mereka pasti akan menginvestasikan modalnya. Semakin banyak investor menanamkan uangnya, semakin banyak modal yang pemerintah miliki untuk membangun dan mengembangkan perekonomian negara. Akan tetapi jika iklim investasi tidak mendukung maka investor juga enggan untuk menanamkan modal, akibatnya pertumbuhan ekonomi sulit di capai karena kurangnya sumber modal pembangunan.⁹⁷

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif ialah dengan cara memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten, serta jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Ketika iklim investasi sudah kondusif, maka memungkinkan Indonesia dapat semakin dipercaya untuk mengelola dana investasi, sehingga nantinya dana

⁹⁶ Agustina Rahmawati Sholikah, "Pengaruh Investasi...", hal.122

⁹⁷ Hady Sutjipto, Mega Puspita Sari, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6 No. 1, 2016, hal. 48.

yang masuk ke Indonesia akan lebih besar dan pada akhirnya bisa mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

B. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berpengaruh positif signifikan artinya apabila setiap kenaikan Utang Luar Negeri maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Gambar grafik 4.2 mendeskripsikan bahwa utang luar negeri pemerintah mengalami kenaikan terus-menerus pertahunnya. Utang luar negeri tertinggi dalam kurun waktu 2017-2020 tentunya terjadi pada tahun 2020. Utang luar negeri terus mengalami peningkatan dikarenakan terjadi pembengkakan akibat porsi besar yaitu sektor jasa, kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa keuangan dan asuransi namun ada penyebab utama kenaikan utang luar negeri yaitu arus masuk dana investor asing di surat berharga negara. Penyebab lain penambahan utang yang cukup besar terjadi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Membuat penerimaan negara turun tajam sehingga pemerintah membutuhkan utang untuk penanganan pandemi.⁹⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari *Laffer Curve Theory* menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁹⁸ Lidya Julita Sembiring, *Utang RI Tembus Rp. 6.908 T Hingga Akhir 2021*, CNBC Indonesia, Utang RI Tembus Rp 6.908 T Hingga Akhir 2021 (cnbcindonesia.com) 19 Januari 2022, diakses 22 April 2022, pukul 20.31 WIB.

Menurut teori ini, utang yang cukup pada dasarnya diperlukan. Sebagian dari peningkatan utang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dalam keadaan seperti ini, utang luar negeri adalah kebutuhan alami di negara mana pun. Namun, jika utang terhadap negara asing melebihi batas tersebut, tambahan utang luar negeri akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi.⁹⁹

Penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Mariskha Ishak Rudi,dkk yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2009-2014. Dalam penelitiannya di dapat hasil utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. beliau menambahkan bahwa utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri.¹⁰⁰

Pada dasarnya, ada beberapa alasan negara-negara maju dalam memberikan bantuan/pinjaman kepada negara berkembang. Begitu pula dengan negara berkembang, yang juga memiliki alasan untuk melakukan dan menerima utang luar negeri. Sebagian dari mereka memilih utang luar negeri sebagai sumber modal pembangunan karena tingkat urgensi yang

⁹⁹ Abdul Malik, "Pengaruh Utang Luar...", hal. 31

¹⁰⁰ Mariskha Ishak Rudi,dkk,"Pengaruh Utang...", hal 332.

dinilai membutuhkan penyelesaian secepat mungkin. Namun ada juga yang menganggap adanya keuntungan yang dapat diperoleh dari pengadaan utang luar negeri. Pengadaan utang luar negeri yang dimanfaatkan sebagai alternatif pembiayaan dalam pembangunan diharapkan dapat meningkatkan jumlah tabungan dalam negeri, sehingga mampu meningkatkan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi di dalam negeri, sehingga ia dapat menjadi mata rantai yang dapat menghubungkan antara kegiatan internal dengan eksternal perekonomian suatu negara.

Pengadaan utang luar negeri yang diharapkan dapat menjadi alternatif pembiayaan pembangunan negara bisa berubah menjadi boomerang yang sangat besar akibat tingginya bunga yang harus di bayarkan. Besarnya jumlah pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan dan biaya-biaya lain yang terkait tentunya akan menelan porsi untuk dana anggaran negara sehingga kepentingan-kepentingan yang mendesak nantinya akan terganggu. Keadaan ini tentunya akan menghambat kegiatan pembangunan, sehingga tujuan utama pemerintah tidak akan tercapai. Ketika penggunaan utang luar negeri berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka akan tercipta perubahan yang struktural yang berarti bagi perekonomian dan lambat laun akan memberi efek baik bagi pertumbuhan ekonomi.

C. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berpengaruh positif signifikan artinya apabila setiap kenaikan inflasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Dilihat dari gambar grafik 4.3 dimana rata-rata terjadi inflasi pada kurun waktu 4 tahun (2017-2020) mengalami penurunan, dimana dari tahun ketahun nilai inflasi semakin kecil.

Rendahnya rata-rata inflasi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh sinergi politik antara perbankan Indonesia dengan pemerintah di tingkat pusat dan daerah untuk menjaga rendahnya permintaan domestik, kecukupan pasokan dan stabilitas harga akibat pandemi *covid-19*. Masyarakat cenderung menjaga biaya tetap terkendali. Bank Indonesia mengungkap sepanjang tahun lalu inflasi indeks harga konsumen (IHK) tercatat rendah dan dibawah kisaran sasaran (3,0%). Direktur Eksekutif Komunikasi BI Erwin Haryono mengatakan, inflasi yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat akibat pandemi. Inflasi yang rendah juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dalam pembentukan inflasi.¹⁰¹

¹⁰¹ Michelle Natalia, *Bank Indonesia Ungkap Inflasi Sepanjang Tahun lalu*, Bank Indonesia Ungkap Inflasi Sepanjang Tahun Lalu (sindonews.com) 04 Januari 2021, diakses 23 April 2022, pukul 20.26 WIB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Philips disebutkan bahwa inflasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pandangan ini juga didukung oleh pandangan struktural dan Keynesian yang meyakini bahwa inflasi tidak merugikan pertumbuhan ekonomi, namun pandangan monetaris berpendapat bahwa inflasi merugikan pertumbuhan ekonomi.¹⁰²

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit, melakukan penelitian berjudul Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%.¹⁰³

Adanya inflasi yang terjadi terus-menerus membawa efek buruk terhadap perekonomian negara. Inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan harga produksi. Sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total, yang dimana hal ini mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi, dengan hal tersebut menegaskan bahwa inflasi juga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, dengan catatan tentunya pengendalian inflasi pada batas aman.

¹⁰² Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi terhadap...", hal.328.

¹⁰³ *Ibid*, hal.338.

D. Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya ketika Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi secara bersama-sama meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Dilihat dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,789. Angka tersebut menunjukkan bahwa Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi dalam menerangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 79,8% sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Misalnya dari hasil ekspor impor, nilai tukar mata uang, kredit perbankan, dan akumulasi modal lainnya.

Secara teoritis masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari investasi, utang luar negeri, dan inflasi masing-masingnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, korelasi ini didukung dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang menitikberatkan pada tabungan dan investasi untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin besar tabungan yang diinvestasikan maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi tentunya diimbangi dengan keadaan ekonomi yang stabil.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Sadano Sukirno, *Makroekonomi: Teori...*, hal. 433

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rahmawati Sholikah, sebagaimana tertulis bahwa penelitian yang dilakukan secara simultan memberikan hasil bahwa investasi, utang luar negeri, dan kredit perbankan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁰⁵ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mariskha Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, dan Avvrino Tenda, juga selaras dengan penelitian ini dimana utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁶ Penelitian selaras lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari bahwasannya Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹⁰⁷

Semakin banyaknya sumber modal pembangunan yang dimiliki dan kondusifnya ekonomi di suatu negara, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan bisa cepat terwujud. Dalam hal ini tentunya penggunaan sumber modal investasi dan utang luar negeri haruslah dilakukan secara efektif dan terstruktur dengan baik diimbangi dengan pengendalian besaran inflasi agar tidak memperburuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga tujuan untuk mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

¹⁰⁵ Agustina Rahmawati Sholikah, *Pengaruh Investasi, Utang...*, hal. 122

¹⁰⁶ Mariskha Ishak Rudi,dkk, "Pengaruh Utang...", hal 332.

¹⁰⁷ Mutia Sari, dkk, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja...", hal. 114.